

**AKTIVITAS DAKWAH KULTURAL RISMA MIFTAHUL HUDA  
MELALUI SENI BUDAYA ISLAM DI DESA PAGAR IMAN  
KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos )  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**DWILITASARI  
NPM.1541010130**

**Jurusan :Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440H/2019M**

**AKTIVITAS DAKWAH KULTURAL RISMA MIFTAHUL HUDA  
MELALUI SENI BUDAYA ISLAM DI DESA PAGAR IMAN  
KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos )  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**DWILITASARI  
NPM.1541010130**

**Jurusan :Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I: Prof.Dr. H. MA. Achlami HS, MA  
Pembimbing II:Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1440H/2019M**



## **ABSTRAK**

### **AKTIVITAS DAKWAH KULTURAL RISMA MIFTAHUL HUDA MELALUI SENI BUDAYA ISLAM DI DESA PAGAR IMAN KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

**Oleh:**

**Dwi Litasari**

Islam adalah agama dakwah, artinya Islam adalah agama yang mengajak seluruh umatnya agar aktif dalam mensyiarkan agama Islam. Dakwah dapat dilaksanakan dengan dakwah bil-lisan, bil-qalam, dan bil-hal dan bisa melalui berbagai Organisasi dengan tujuan sama yaitu mengajak umat Islam untuk menjalankan perintah Allah yang berupa iman serta meneladani para Rasulnya. Melalui organisasi dakwah dapat dilakukan dengan beshalawat, memuji rasulullah dan diiringi suara alat musik hadroh maka akan memikat masyarakat terutama remaja untuk mengikuti Aktivitas keagamaan maupun kesenian islam yang dilaksanakan Remaja Islam Masjid.

Dari latar belakang masalah tersebut yang akan diteliti adalah bagaimana aktivitas dakwah kultural RISMA Miftahul Huda melalui seni budaya Islam di desa pagar iman kecamatan negeri besar kabupaten way kanan dan apa kendala-kendala Aktivitas dakwah kultural RISMA Miftahul Huda melalui seni budaya Islam. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan program kegiatan dakwah yang di lakukan RISMA Miftahul Huda melalui seni budaya islami dan mengetahui kendala-kendala kegiatan dakwah kultural RISMA Miftahul Huda melalui seni budaya islam didesa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Melalui observasi dan wawancara di ketahui bahwa sampel yang diteliti adalah anggota remaja Islam Masjid dan pengurus yang aktif dalam pelaksanaan Hadroh di desa pagar Iman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Remaja Islam Masjid Miftahul Huda dapat mensyiarkan agama Islam dengan melalui seni budaya Islami. Seni budaya Islami merupakan bentuk ekspresi manusia dalam kehidupan, melalui seni orang bisa secara bebas mengekspresikan emosi keagamaannya tanpa batas ideologi khalayak tentang hadroh atau berjanzi adalah pembacaan kitab yang berisi syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Cara membacanya biasanya dilagukan dengan nada sampai kepada syair yang menggambarkan kelahiran Nabi Muhammad berdiri sebagai wujud penghormatan. Disamping itu aktivitas hadroh tersebut yang utama adalah terwujudnya silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah. Meski dalam pelaksanaan Aktivitas Remaja Islam Masjid Miftahul Huda terdapat kendala-kendala lain seperti minimnya dana dan kurangnya pengetahuan remaja tentang kegiatan hadroh.

**Kata Kunci: Dakwah Kultural, Seni Budaya Islami**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Dwi Litasari

NPM :1541010130

Jurusan :Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas :Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Aktivitas Dakwah Kultural RISMA Miftahul Huda Melalui Seni Budaya Islam di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan”** adalah hasil karya Pribadi yang tidak mengandung Plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara ynag di benarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat apabila ternyata terdapat kekeliruan dan kesalahan didalamnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 1 November 2019

Yang Membuat Pernyataan

Dwi Litasari  
154101010





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : AKTIVITAS DAKWAH KULTURAL RISMA MIFTAHUL HUDA  
MELALUI SENI BUDAYA ISLAM DI DESA PAGAR IMAN  
KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

**Nama : Dwi Litasari**

**NPM : 1541010130**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosah dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Oktober 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA**

**Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si**

**NIP. 195501141987031001**

**NIP. 195503311985032002**

**Ketua Jurusan**

**Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**M. Apun Svaripudin, S. Ag., M. Si**

**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 78088

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **AKTIVITAS DAKWAH KULTURAL RISMA MIFTAHUL HUDA MELALUI SENI BUDAYA ISLAM DI DESA PAGAR IMAN KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**, yang disusun oleh **DWI LITASARI**, NPM: 1541010130, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah pada hari/tanggal: **Rabu, 23 oktober 2019**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M. Sos.I**

**Sekretaris : Siti Wuriyan, S.Sos.I, M.Kom.I**

**Penguji I : Khairullah, S. Ag., MA**

**Penguji II : Prof. Dr.H. Ma. Achlami HS, Ma**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Khomsarial Romli, M.Si**

**104091990031002**



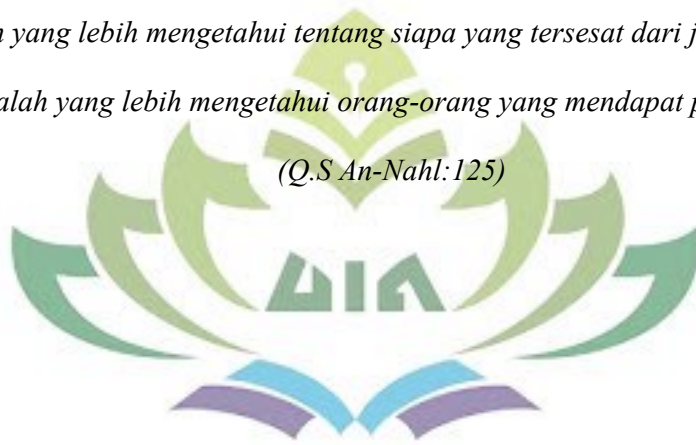
## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

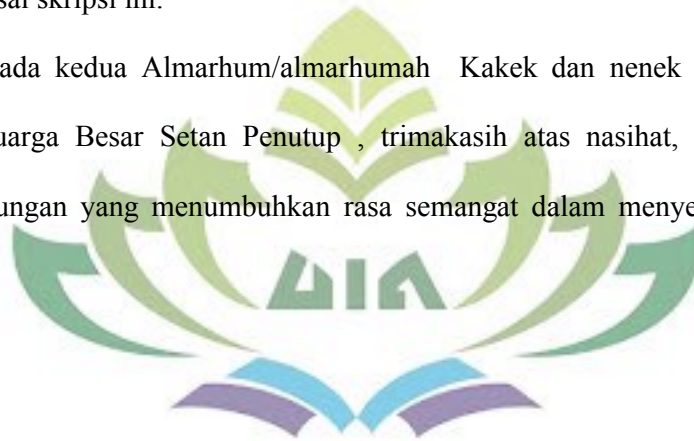
*(Q.S An-Nahl: 125)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Alloh SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup, yaitu Ayahanda Alwi BD dan Ibunda Saidah.
2. Kakak ku tercinta Deska Alvisari,S.Pd, dan Adik-Adikku tersayang Tri rahmasari, Evi Yulistasari, dan adikku Bagus Khoirul Fajar, yang selalu menjadi cermin hidup yang memberikan semangat dan dukungan hingga selesai skripsi ini.
3. Kepada kedua Almarhum/almarhumah Kakek dan nenek tercinta Beserta Keluarga Besar Setan Penutup , trimakasih atas nasihat, bimbingan, doa dukungan yang menumbuhkan rasa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama DwiLitasari adalah anak kedua dari Lima bersaudara yang dilahirkan di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten way kanan pada tanggal 21 Januari 1998 dari pasangan Bapak Alwi dengan Ibu Saidah.

Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di MI Miftahul Huda Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way kanan yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian Penulis melanjutkan di SMPN 03 Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan yang diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan kembali di SMA Kartikatama Metro yang diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftar diri sebagai mahasiswa di IAIN RADEN INTAN LAMPUNG yang kini sekarang menjadi UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Peneliti diterima di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang kini menjadi Mahasiswa hingga kini penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul: Aktivitas Dakwah Kultural RISMA Miftahul Huda Melalui Seni Budaya Islami Di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan”

Bandar Lampung, Oktober 2019

**Dwi Litasari**  
**NPM1541010130**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Alloh SWT, berkat rahmat dan karunianya yang dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M. Si, dan Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag.dan Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag, Selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.



5. Sahabat-Sahabatku dan Teman-Teman ku Khususnya KPI B angkatan 2015 khususnya, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerjasama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada semua pihak yang telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT, Memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis Mengharap Kritik dan sarannya. semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2019  
Penulis.

**Desti Nurhayati**  
**NPM.1541010091**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Tinjauan Pustaka.....	10
H. Metode Penelitian .....	11

### BAB II DAKWAH KULTURAL DAN SENI BUDAYA ISLAM

A. Dakwah Kultural.....	16
1. Pengertian Dakwah Kultural.....	16
2. Media Dakwah .....	17
3. Metode Dakwah .....	20
4. Dasar Dakwah .....	22
B. Seni Budaya Islami .....	24
1. Pengertian Seni Budaya Islam .....	24
2. Macam-Macam Seni Budaya Islam .....	25
3. Seni Budaya dalam Islam .....	31
4. Seni Budaya sebagai Media Dakwah .....	34

**BAB III REMAJA ISLAM MASJID MIFTAHUL HUDA DALAM PENGEMBANGAN SENI BUDAYA ISLAM DI DESA PAGAR IMAN**

A. Sejarah Berdirinya Remaja Islam Masjid Miftahul Huda .....	37
B. Visi dan Misi Remaja Islam Masjid Miftahul Huda .....	41
C. Kondisi Keagamaan Masyarakat.....	42
D. Aktivitas Remaja Islam Masjid Miftahul Huda .....	43
E. Seni Budaya Islami Sebagai Media Dakwah.....	48
F. Faktor dan Penghambat Remaja Islam Masjid Miftahul Huda.....	49

**BAB IV AKTIVITAS REMAJA ISLAM MASJID MIFTAHUL HUDA DALAM MENGEMBANGKAN SENI BUDAYA ISLAMI DI DESA PAGAR IMAN KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

A. Aktivitas Remaja Islam Masjid Miftahul Huda Dalam Pengembangan Seni Budaya Islami .....	52
B. Kendala-Kendala Remaja Islam Masjid Miftahul Huda Dalam Mengembangkan Seni Budaya islam .....	56

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
C. Penutup .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Wawancara .....
2. Daftar Remaja Islam Masjid Miftahul Huda .....
3. Daftar Kegiatan Remaja Islam Masjid Miftahul Huda .....
4. Data Pengurus Remaja Islam Masjid Miftahul Huda .....
5. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi .....
6. Surat Keterangan Riset Dari KESBANGPOL .....
7. Surat Keterangan Riset Dari Kepala Desa Pagar Iman .....
8. Surat Keterangan Riset Dari Masjid Miftahul Huda .....



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memahami makna dari judul skripsi ini maka diperlukan penegasan judul: “Aktivitas Dakwah Kultural RISMA Miftahul Huda Melalui Seni Budaya Islam Di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan”. Maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian yaitu: Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik merupakan aktivitas.<sup>1</sup>

Dakwah berasal berasal dari bahasa arab yakni da’aa, yad’u, du’aah/da’watan. Jadi kata duaa’ atau dakwah adalah isim mashdar dari du’aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.<sup>2</sup>

Menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat di pahami penulis bahwa dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas yang di lakukan secara sadar dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah Swt dan Rasulullah Saw.

---

<sup>1</sup> Anton. M. Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2001), h. 26

<sup>2</sup> Alwarisal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 1

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 11

Kultural/ Culture artinya sama dengan kebudayaan yang berasal dari kata latin colere yang berarti mengolah, mengerjakan, dari arti ini berkembang arti culture, sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.<sup>4</sup>

Remaja Islam Masjid (Risma) adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah badan kesejahteraan masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan Islam, guna mewariskan ajaran agama Islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.<sup>5</sup>

Seni dan budaya merupakan bentuk ekspresi manusia dalam kehidupan yang bersifat universal. Melalui seni orang bisa secara bebas mengekspresikan kemanusiaannya. Melalui seni pula orang dapat mengungkapkan emosi keagamaannya tanpa batas ideologi kelompok tertentu.<sup>6</sup> Adapun seni yang penulis maksud salah satunya adalah Hadroh.

Hadroh adalah pembacaan kitab yang berisi syair-syair terhadap Nabi dan ahlul bait.<sup>7</sup> Hadroh yang penulis maksud membaca syair-syair atau pujian kepada Nabi. Cara membacanya biasanya di lagukan dengan nada yang diminati bahkan kemudian berkembang mengikuti irama musik yang populer. Ketika membaca sampai pada syair yang menggambarkan kelahiran Nabi, semua berdiri sebagai wujud penghormatan.

---

<sup>4</sup> Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.24

<sup>5</sup> Abdul Rahmat dan Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (gorontalo: Ideas Publisng, 2013), h.173

<sup>6</sup> Siti Maryam, *Damai Dalam Budaya Integrasi tradisi Syi'ah dalam Komunitas Ahlusunah waljama'ah di Indonesia*, (Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, 2012), h. 166

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 167

Dari uraian diatas maka yang dimaksud dengan judul Aktivitas Dakwah Kultural RISMA Miftahul Huda Melalui Seni Budaya Islami Di Desa Pagar Iman adalah suatu kegiatan dakwah melalui seni hadroh yang dilakukan oleh RISMA Miftahul Huda dalam menambah wawasan keagamaan dan membangkitkan rasa keindahan yang diciptakan, untuk mensyiarkan, mengajak dan mengamalkan kebenaran sesuai dengan ajaran islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan menetapkan judul tersebut untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Dakwah Kultural dapat di sampaikan melalui banyak cara salah satunya adalah melalui kesenian. kesenian Hadroh merupakan salah satu media dakwah yang digunakan RISMA Miftahul Huda didesa pagar iman untuk menambah wawasan keagamaan, mensyiarkan, mengajak dan mengamalkan kebenaran sesuai dengan ajaran islam.
2. Penulis melihat belum ada yang melakukan penelitian Dengan adanya kegiatan Dakwah Kultural Risma di desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan dan Tempat penelitian adalah tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, termasuk salah satu agama dakwah yang harus disampaikan.<sup>8</sup> Dakwah sebagai penyampaian ajaran agama Islam yang tujuannya agar orang tersebut melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati.<sup>9</sup> Melihat perkembangan dakwah di era modern ini, dakwah dilakukan tidak hanya dengan ceramah dan pengajian. Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Masjid berarti tempat sujud, menyembah, menghambakan diri, beribadah kepada Allah SWT. Sujud merupakan wujud ketundukan dan ketaatan manusia secara total, secara lahir dalam bentuk mencium bumi yang menggambarkan pengakuan rendahnya kedudukan manusia dihadapan Allah yang Maha Tinggi, dan secara batin, wujud keikhlasan manusia untuk menaati kehendak Allah SWT. Bagi Umat Islam sujud merupakan salah satu rukun dan menjadi ciri khas kegiatan shalat. Oleh karena itu salah satu kegiatan yang pasti ada dan dilakukan oleh umat Islam secara rutin di masjid adalah shalat. Dalam kehidupan bermasyarakat, masjid menjadi ciri kehidupan dalam masyarakat Islam. Dimana terdapat masjid, yang menggambarkan ketaatan dan ketundukan manusia kepada Allah SWT, masjid menjadi tempat pembentukan kepribadian muslim dan pengembangan kehidupan berdasarkan aturan-aturan Allah SWT.<sup>10</sup>

Fungsi masjid adalah sebagai tempat ibadah ritual dan sosial yang terjadi pada masa Rasulullah SAW berlangsung berabad-abad setelah beliau wafat. Fungsi masjid pada umumnya sebagai tempat shalat dan pengajian atau majlis taklim, bahkan banyak majlis taklim yang sudah berkembang diluar dan terpisah dari masjid. Oleh karena itu, khususnya dikalangan masyarakat

---

<sup>8</sup> Aripudin Acep, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10

<sup>9</sup> M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 5

<sup>10</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 192



kampus dan masyarakat perkotaan yang terpelajar, timbul kesadaran dan usaha untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai mana terjadi pada masa Rasulullah SAW.

Di komplek masjid kini mulai di kembangkan perdagangan, Lembaga Ekonomi Syariah seperti Baitul Mal wat Tamwil (BMT), BAZIS, dan kegiatan lain. Di berbagai masjid juga sudah terdapat program strategis yang menyentuh kebutuhan riil masyarakat, seperti pembinaan remaja masjid, pengentasan kemiskinan melalui pengembangan industri kecil berdasarkan syariah islam, bimbingan belajar bagi para santri untuk meningkatkan kemampuan pada pelajar umum, dan kegiatan lain. Implementasi fungsi masjid (sebagai mana dulu pernah dilakukan Oleh Rasulullah SAW. Saat ini adalah menjadikan Islam sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam pembangunan umat dari berbagai sektor kehidupan, baik kehidupan beragama dan bernegara.<sup>11</sup>

Di era modern ini banyaknya bahaya yang bisa mengancam keselamatan remaja seperti miras, obat-obatan terlarang, pergaulan bebas tauran dan kriminalitas lainnya. Hal ini dapat merugikan masa depan para remaja terlebih bagi remaja yang tidak memahami nilai-nilai agama dengan baik. Dengan demikian pentingnya Remaja Islam Masjid Miftahul Huda Melakukan Syiar dalam membentuk perilaku remaja yang baik, dengan berbagai kegiatan kesenian yang mengandung nilai-nilai islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid, h. 193*

<sup>12</sup> Dokumentasi Masjid Miftahul Huda

Masjid Miftahul Huda pada awalnya hanya berupa Langgar atau Mushalla, namun seiring bertambahnya penduduk Mushalla tersebut diperbesar menjadi Masjid, yang berada di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, awal dibangunnya mushala pada tahun 1987 dan di perbesar menjadi masjid pada tahun 2007, kemudian Membentuk Organisasi Remaja Islam Masjid Miftahul Huda pada tahun 2013 Bapak H. M sholeh sebagai pengurusnya sekaligus pembina dari kegiatan Remaja Islam Masjid Miftahul Huda.

Adapun program kegiatan RISMA Miftahul Huda yaitu, TPA yang dilaksanakan setiap hari, latihan hadroh shalawatan yang dilaksanakan remaja setiap malam senin, pengajian rutin Khusus Ibu-Ibu setiap hari Jum'at pada jam 13.30-15-30, silaturahmi antar risma yang dilaksanakan dua minggu sekali serta musyawarah rutin yang dilaksanakan setelah selesai kegiatan hadroh 19.30-22.30, serta tadarus bersama yang dilaksanakan pada saat bulan suci ramadhan, peringatan hari besar yang dilaksanakan pada saat hari Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad.

Dengan demikian bahwasannya program kegiatan RISMA Miftahul Huda bersifat seni keagamaan. Sedangkan pelaksanaannya masih ada yang bersifat mingguan dan bulanan. Adapun dari program kegiatan RISMA ada yang belum terlaksana secara rutin, sehingga yang sudah berjalan Latihan Hadroh Salawat, Musyawarah Rutin, Silaturahmi Antar Risma. Adapun latihan Hadroh shalawat RISMA diadakan seminggu dengan kesenian shalawat modern.

Hadroh Adalah Dari segi bahasa, hadroh terambil dari kata hadhoro – yuhdhiru – hadhron – hadhrotan yang berarti kehadiran, namun didalam istilah kebanyakan orang hadhroh ini di artikan sebagai irama yang di hasilkan oleh bunyi rebana.<sup>13</sup> Dengan demikian seni mampu berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani, serta dapat memberi kepuasan secara fisik dan psikis. Organisasi Remaja Masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa atau hatinya cenderung meningkatkan aktivitas seni islaminya lewat masjid. Generasi muda islam, baik remaja maupun putri belakangan ini berbondong-bondong memasuki organisasi. Didalam wadah itu mereka mendapat sejumlah manfaat bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keislaman, memperbanyak kawan seiman seperjuangan, mempererat rasa ukhuwah islamiah yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lain.

Menurut Maziaturrodhiyanah seni tidak lepas dari kebudayaan, maka dalam percakapan sehari hari kebudayaan kerap kali di kaitkan dengan seni dan ilmu. Sejak lahir manusia mempunyai kecenderungan besar terhadap keindahan dan kesenangan. Dengan demikian, keindahan dan kesenangan manusia dapat dipengaruhi gairah hidupnya dan tentu mampu pula membangkitkan semangat kerja untuk berkreasi.

Sedangkan Nanang Rizali menyebutkan bahwa seni sebagai bahasa Universal di harapkan mampu dijadikan sarana untuk mengajak berbuat baik

---

<sup>13</sup><http://asayhanafi.blogspot.com/2011/03/makna-hadroh.html>, Rabu 8-5-2019

(ma'ruf) dan mencegah perbuatan tercela (munkar) serta membangun kehidupan yang berkeadaban dan bermoral.<sup>14</sup>

Seperti yang telah di jelaskan dalam QS. An-Nahl 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>15</sup>

Dari Keterangan diatas remaja Islam Masjid Miftahu Huda diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan perasaan halus, keindahan dan kebenaran menuju keseimbangan material spiritual.

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa islam sebagai agama yang sempurna tentunya mengandung segala aspek yang dibutuhkan oleh manusia termasuk didalamnya seni musik Islami sebagai dakwah yang paling tepat. Seni Juga bisa menjadi alternatif bagi umat muslim agar mendapatkan syiar-syiar Islam.Karena masyarakat akan lebih mudah memahami nilai-nilai agama melalui seni tanpa perlu adanya kekerasan.

Berdasarkan latar belakang masalah di perlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, bagaimana kontribusi dan

---

<sup>14</sup> Luki Agung Lesmana P, "Implementasi islam Melalui Seni Musik Islami (Study Deskriptif Pada Grup Nasyid Edcoustik)", *Tarbawy*, Vol. 2, No. 1, 2008, h. 34

<sup>15</sup> Al-Jumanatul Ali, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.281

partisipasi Remaja Islam Masjid Miftahul Huda dalam Mengembangkan seni Budaya Islami.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul:  
**AKTIVITAS DAKWAH KULTURAL RISMA MIFTAHUL HUDA  
MELALUI SENI BUDAYA ISLAM DI DESA PAGAR IMAN  
KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

#### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat menyusun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Kultural RISMA Miftahul Huda Melalui Seni Budaya Islami di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan?
2. Apa kendala-kendala Pelaksanaan Dakwah Kultural RISMA Miftahul Huda Melalui Seni Budaya Islami?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Remaja Islam Masjid Miftahul Huda dalam Mengembangkan Seni Budaya Islami Didesa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh Remaja Islam Masjid Miftahul Huda Dalam Mengembangkan Seni budaya islami.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang materi atau kajian yang dibahas.
2. Bagi pembaca, dapat memberi motivasi dalam meningkatkan aktivitas keagamaan lewat masjid.
3. Bagi Remaja , dapat menambah wawasan keagamaan, wawasan ilmu keislaman, memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan, mempererat ukhuwah islamiyah yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lain.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Sebelum mengadakan penelitian ini terlebih dahulu dilakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian yang sama telah di lakukan penelitian atau belum.

Pada Skripsi Anis Restu Hayuningtyas (1441010162), dengan judul Skripsi Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu. Di dalam Skripsi tersebut menjelaskan bahwa aktivitas keagamaan yang dilakukan para remaja di desa sidodadi adalah Shalawat, Belajar Membaca Al-Qur'an, Maudotil Hasanah dan Teater Islam untuk meningkatkan Semangat Keagamaan Pada remaja.

Pada Skripsi Ria Haryani (1341010088), dengan judul Seni Tari Sebagai Media Dakwah Kultural di Desa Varian Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah . dimana pembahasan dalam skripsi Ria Haryani memfokuskan tentang seni tari sebagai media dakwah. Skripsi tersebut lebih fokus kepada bagaimana media dakwah merumuskan strategi-strategi dakwah yang sesuai dengan karakter kebiasaan sosial budaya masyarakat. Dan

Pada Skripsi Tasya Oktaviana (1441010111), dengan Judul Metode Dakwah Komunitas Kartini melalui Seni Mural Di Kota Bandar Lampung. Dimana Pembahasan dalam Skripsi Tasya Oktaviana Memfokuskan metode dakwah melalui seni mural. Yaitu bagaimana Metode dakwah yang dilakukan oleh komunitas kartini melalui seni mural.

Dari judul penelitian diatas berbeda dengan penelitian penulis yang terfokuskan bagaimana aktivitas dakwah kultural yang di lakukan RISMA Miftahul Huda Melalui Seni budaya Islam yaitu kesenian Hadroh.

## **H. Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang diinginkan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini penelitian adalah penelitian lapangan (field research) yang akan dilaksanakan di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way kanan.



Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitiansehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.<sup>16</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang ada didalam penelitian.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Sugiono populasi (universal), adalah wilayah generalisasi yang terdiri subjek maupun objek untuk di teliti.<sup>18</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang terdiri dari pengurus dan anggota Risma adalah berjumlah 38 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini tidak semua populasi akan di jadikan sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel di lakukan dengan menggunakan metode

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; jenis, metode dan prosedur*, (Jakarta:Kencana, 2013), h. 47

<sup>17</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi penelitian Ilmu dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.83

<sup>18</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2010), h.133

<sup>19</sup> Asef Syaiful Muhtadi, *metode penelitian dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.



non random sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.<sup>20</sup>

Lebih jelasnya, teknik non random sampling ini penulis menggunakan jenis purposive sampling, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Ciri-ciri yang penulis maksud dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus yang aktif dalam mengembangkan seni budaya Islami, dalam waktu 2 tahun terakhir.
- b. Anggota yang aktif dalam kegiatan dan faham dengan apa tujuan setiap kegiatan tersebut.

Berdasarkan ciri-ciri diatas yang memenuhi kriteria menjadi sample dalam penelitian ini penulis tetapkan sebanyak 10 orang terdiri dari 3 orang pengurus yang aktif, dan 7 orang anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan RISMA.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

observasi adalah sebagai pengamat dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (yogyakarta:PT Adi Offset, 1991), h.80

secara langsung ataupun tidak langsung seperti melalui angket dan tes.<sup>21</sup> Jenis observasi yaitu observasi non partisipan

Data yang diperoleh dalam observasi adalah data yang berkenaan pelaksanaan kegiatan penulis mengamati dalam pelaksanaan itu

b. Interview

interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>22</sup> Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada reponden dan wawancara Responden di catat atau di rekam.<sup>23</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lain yang tertulis atau yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: CV Bandar Maju, 1996) h.49

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h.328

<sup>24</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9

#### d. Analisis Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif, menurut sifatnya kualitatif yaitu data yang abstrak (*intangible*) atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan: Tingkat nilai kepercayaan terhadap rupiah menurun, citra perusahaan kurang baik, harga-harga sembako stabil, dan pelayanannya kurang memuaskan bagi pelanggan.<sup>25</sup>

Menurut Arikunto bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pengalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.

Jadi proses analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu. Selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini

---

<sup>25</sup> Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal. 36

## BAB II

### DAKWAH KULTURAL DAN SENI BUDAYA ISLAMI

#### A. Dakwah Kultural

##### 1. Pengertian Dakwah Kultural

Dakwah Secara Etimologi berasal dari bahasa arab : “da’a- yad’u-da’watan”, artinya ajakan, seruan, panggilan. secara Istilah, menurut Asmuni Sukir Dakwah meliputi dua kegiatan pembinaan dan pengembangan. Pembinaan, maksudnya usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat Islam agar mereka tetap dalam iman kepada Allah, dengan jalan mengerjakan syariatnya. Pengembangan adalah usaha untuk mengajak orang ynag belum beriman agar masuk dalam keyakinan Islam, agar mereka hidup bahagia dunia akhirat.<sup>1</sup>

Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa dakwah adalah suatu cara muslim untuk mengajak orang lain dari yang tidak baik agar menjadi yang lebih baik berdasarkan syariat islam, susila dan budaya Masyarakat.

Sedangkan makna cultural menurut berarti budaya Conrald P. Kottak sebagaimana dikutip Choirul Machfud, Pertama kultural adalah sesuatu yang general dan spesifik sekaligus, general artinya setiap manusia di dunia ini mempunyai kultur, dan spesifik, berarti setiap kultur pada kelompok masyarakat adalah variasi antara satu dengan yang lainnya,

---

<sup>1</sup> Rosidi, *Metode Dakwah Multikultural*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h.19

tergantung dengan kelompok masyarakat mana kultur itu berbeda. Ini bisa dilihat dari gaya bahasa dan budaya lokal yang berbeda-beda. Kedua kultural adalah sesuatu yang dilakukan bersama-sama, kultur secara alamiah di transformasikan melalui masyarakat. Ketiga kultur adalah sesuatu yang bersifat adaptif. Artinya, kultur merupakan sebuah proses bagi sebuah populasi untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan lingkungan sekitarnya, sehingga anggota-anggotanya berusaha mempertahankan hidup dan keturunannya.<sup>2</sup>

Dari penjelasan diatas, bahwa cultural adalah sikap dan tingkah laku/budaya manusia yang ada pada suatu wilayah tertentu yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Demikian bahwa dakwah kultural adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat di terima di lingkungan masyarakat setempat.

## **2. Media Dakwah**

Media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara, tengah, atau pengantar. Dalam bahasa inggris media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian tersebut ahli komunikasi mengartikan media adalah sebagai alat menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).<sup>3</sup> Adapun yang di maksud dengan media dakwah adalah

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 21

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 403

alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.<sup>4</sup>

Dr. Hamzah Ya'qub membagi beberapa wasilah yaitu:

1. Lisan, wasilah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan sura dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audio visual, alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya seperti, radio, televisi, slide, Film, Hp dan sebagainya.
5. Akhlak, perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dan dapat diamati serta di mengerti oleh mad'u.<sup>5</sup>

Adapun media dakwah dari segi sifatnya dapat di bagi menjadi dua golongan yaitu:

1. Media Tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional di pentaskan di depan umum terutama sebagai sarana yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang kulit, drama dan sebagainya.
2. Media Modern/ Elektronika, yaitu media yang di hasilkan dari teknologi, seperti: televisi, radio, pers dan sebagainya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 404

<sup>5</sup> Rini Setiawati, *Ilmu Dakwah*, (Bandar Lampung:Pusikamla, 2009), h. 45

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 46

Media merupakan suatu unsur dakwah yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap suatu penyampaian pesan dakwah. Oleh karena itu, seorang da'i harus benar-benar teliti dalam memilih suatu media, jika ingin pesan dakwahnya diterima dengan baik. Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam memilih sesuatu media dakwah antara lain:

1. Tidak ada satupun media yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Setiap media dakwah mempunyai karakteristik (kelebihan, kelemahan dan keserasian) masing-masing yang berbeda.
2. Media yang di pilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
3. Media dakwah dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya.
4. Media yang di pilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
5. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan objektif dan bukan atas dasar kesenangan da'i.
6. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
7. Efektifitas dan efesiensi harus diperhatikan.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa ketelitian dan kecermatan seorang dai haruslah benar benar di terapkan dalam menentukan suatu media yang akan di gunakan dalam berdakwah. Profesionalisme seorang da'i harus benar-benar diterapkan dalam menentukan suatu proses dakwah yang akan dilaksanakan.

---

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*, h. 56

### 3. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan/cara). Dengan demikian metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>8</sup> Metode dakwah terbagi menjadi tiga cakupan sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

#### 1. Al-Hikmah

Kata “Hikmah” dalam Al-Qur’an disebut sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah.

---

<sup>8</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 242



Jika diartikan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>9</sup>

Maka dapat dipahami bahwa hikmah adalah kemampuan dan ketetapan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u.

## 2. Al-Mau'idzah Hasanah

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Mau'izhah yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari Sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Menurut Imam Abdullah Bin Ahmad an-Nasafi Al-Mau'izhah dan Al-Hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Jadi arti Mau'idzah Hasanah yaitu kata-kata dengan penuh kasih sayang dan kedalaman perasaan dengan penuh kelembutan tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain.

## 3. Al-Mujadallah

Dari segi etimologi lafadz Al-mujadallah terambil dari kata "jadala" yang bermakna memintal dan melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faa ala "ja dala"* dapat bermakna berdebat, dan "*mujadallah*" perdebatan. Sedangkan dari

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.244

<sup>10</sup> Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 15

segi istilah Al-Mujadallah berarti berupaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas bahwa Al-Mujadalah Adalah tukar pendapat yang di lakukan oleh dua pihak secara sinergis, dan tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

#### 4. Dasar Dakwah Kultural

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam islam. dengan dakwah, islam dapet tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.<sup>12</sup> Dasar kewajiban dakwah terdapat dalam sumber hukum islam yaitu: Al-Qur'an dan Hadist. Seperti Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 16

<sup>12</sup> Rini Setia Wati, *Op. Cit*, h. 12

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.63

Ayat ini menjadi petunjuk dan pedoman bagi para pendakwah dan mereka yang menyiapkan diri untuk melakukan transformasi nilai-nilai ajaran islam kepada masyarakat. Siapapun mereka yang muslim berkewajiban untuk melakukan dakwah, sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimiliki minimal untuk diri sendiri.

Dakwah sebagai upaya untuk transformasi nilai-nilai ilahiyah, merupakan tugas mulia bagi seorang muslim, sekaligus sebagai pelanjut risalah Muhammad Saw. Untuk menciptakan dunia yang damai, ramah, dan melindungi hak-hak asasi manusia.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan misi dan tugas kerasulan beliau. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Anbiya ayat 107:

  
وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ  
Artinya: dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.<sup>15</sup>

Menjadi rahmat bagi seluruh alam mengandung makna mengembangkan dan membudayakan nilai-nilai sehingga seluruh aktivitas masyarakat memiliki makna yang bukan hanya bermuatan kepentingan individu, tetapi juga kepentingan masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

---

<sup>14</sup> Rosidi, *Op. Cit*, h. 1

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 331

## **B. Seni Budaya Islam**

### **1. Pengertian Seni Budaya Islam**

Menurut Quraish Shihab Seni Adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Sedangkan Menurut Gazalba bahwa Seni atau Kesenian adalah manifestasi dari budaya manusia yang memenuhi syarat Estetika.<sup>16</sup> Inti dari seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan (indah), baik dalam bidang seni sastra, seni musik, seni tari, seni rupa maupun seni drama.

Menurut Muhamadiyah kesenian Merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia dalam rangka menyatakan dan mengekspresikan pengalaman keindahannya. Kesenian di ciptakan manusia berdasarkan apa yang terjadi dan terbentang di alam, yang selanjutnya menumbuhkan imajinasi atau emosinya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa seni atau kesenian adalah bagian dari kebudayaan.<sup>17</sup>

Adapun arti dari budaya dalam e-KKBI adalah pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar di ubah.<sup>18</sup> Menurut E. B. Taylor (Inggris) dalam buku *Primitive Culture* mendefinisikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian,

---

<sup>16</sup> Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Al Islam dan Kemuhamadiyah Islam & Ipteks*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), h. 11

<sup>17</sup> *Ibid*, h.120

<sup>18</sup> *Ibid*, h.121

moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan, yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>19</sup>

Menurut R. Linton dalam buku *the Cultural Backround Of Personality* bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang di pelajari dan hasil tingkah laku, yang unsur-unsur pembentukanya di dukung dan di teruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu. Dan menurut Prof. M. M. Djodjodigono dalam buku *asas-asas sosiologi* menyatakan bahwa kebudayaan adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil cipta, karsa, dan rasa manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Dari berbagai definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa seni budaya islami adalah kegiatan kehidupan manusia dalam bentuk olah akal budi nurani yang disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran islam.

## **2. Macam-Macam Seni Budaya Islam**

Menurut Yusuf Qardhawi adalah suatu kemajuan yang dapat ditingkatkan harkat dan maratabat manusia dan tidak menurunkan martabatnya. Ia merupakan ekspresi jiwa yang mengalir bebas,

---

<sup>19</sup> Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 25-27

<sup>20</sup> *Ibid*, h.26

memerdekakan manusia dari rutinitas dan kehidupan mesin produksi.<sup>21</sup>

Adapun hukum-hukum dalam seni/budaya yaitu:

#### 1. Seni lukis, patung dan pahat

Seni lukis, patung dan pahat adalah seni yang paling banyak penentangan dari beberapa ulama, hal ini karena adanya hadis yang melarang membuat atau menggambarkan benda bernyawa, yang di fahami secara tekstual, dan mengabaikan kontekstual serta pemahaman secara komprehensif.

Menurut Syaikh Muhammad Ath Thahir bin Asyur ketika menafsirkan ayat ayat yang berbicara tentang patung-patung nabi sulaiman menegaskan, bahwa islam melarangkan patung, karena agama ini sangat tegas dalam memberantas segala bentuk kemusrikan yang demikian yang mendarah daging dalam jiwa orang-orang arab, serta orang-orang selain mereka ketika itu. Sebagian besar berhala adalah patung-patung, sehingga islam mengharamkannya karena alasan tersebut bukan karena di dalam patung terdapat keburukan, tetapi karena patung itu dijadikan sebagai sarana kemusrikan.<sup>22</sup>

#### 2. Seni Suara

Seni suara dipandang dari pernyataan estetik, yang bersumber dari Tradisi Islam yang kaidah dan pelaksanaannya berakar dalam Estetika Al-Qur'an atau seruan Al-Qur'an. Musik dan seni suara yang di terima

---

<sup>21</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Seni Hiburan Dalam Islam, Alih Bahasa*, Hadi Mulyo (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 20

<sup>22</sup> Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Op. Cit*, h. 130

dalam Islam, dapat dibagi menurut keperluan dan tatanan estetikanya yaitu:

- a. jenis seni suara yang sepenuhnya tunduk pada Al-Qur'an, Seperti tilawah, Qiraah dan lainya.
- b. berkaitan dengan seruan Shalat dan ibadah seperti azan atau yang dimaksud sebagian dari ibadah seperti tahmid, takbir, wirid dan lainnya.
- c. Konser keruhanian sufi yang di lengkapi dengan Orkestra, Pembacaan Puisi, dan gerak tari tertentu.
- d. Seni Improvisasi, bunyi alat musik tertentu atau instrumentalia dan suara. Seperti, rebana dan banyak jenis seperti itu yyang di temukan di masyarakat.
- e. Lagu-lagu dan tema keagamaan, perjuangan menegakkan agama, lagu-lagu dengan tema falsafah atau tema keislaman secara umum.
- f. Musik atau nyanyian hiburan yang mengandng unsur pendidikan dan tidak mendorong pendengarnya untuk melalaikan kewajiban agama.<sup>23</sup>

### 3. Seni Sastra

Seni sastra adalah sesuatu ynag tertulis dan tercetak. Seni sastra dalam islam sangat dipengaruhi oleh Al-Qur'an yang tidak bisa di tandingi oleh siapapun.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 137

#### 4. Seni Pertunjukkan

Seni pertunjukan merupakan proses penyampaian hasil karya seni yang dibuat oleh manusia, bentuk dalam bentuk pameran lukisan, patung dan pahatan, memperdengarkan suara dan musik, gerakan yang harmonis dan dinamis serta menyampaikan hasil kesustraan dihadapan masyarakat, untuk di nikmati sebagai hasil karya seni.

Sarana pertunjukan seni dapat melalui banyak sarana baik secara langsung, bahkan menggunakan bantuan kecanggihan aplikasi dari teknologi informasi yang berkembang dewasa ini.<sup>24</sup>

Dalam lingkungan seni rupa ada seni patung, seni ukir, lukis, gambar dan seni rias. Seni musik ada yang vokal dan ada yang instrumental dan seni sastra lebih khusus terdiri dari prosa dan puisi. Kesenian yang meliputi dua lapangan yaitu seni drama dan tari karena dapat dinikmati dengan mata dan telinga.<sup>25</sup>

Dari macam-macam seni diatas maka dapat dilihat dengan jelas bahwa seni suara juga yang bersifat pementasan atau persembahan dimana isinya penuh dengan nasehat-nasehat agama, shalawat yang dinyanyikan dengan iringan musik. Seni tidak lepas dari masalah keindahan, kesenangan, dan segala sesuatu yang mempesona dan mengasikkan. Sedangkan menikmati keindahan adalah keinginan dan kegemaran manusia.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 139

<sup>25</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2009), h.298.



Adapun macam-macam seni persembahan tradisional diantaranya adalah seni vokal dan seni musik. Seni vokal terlahir dari pita suara yang memberi kepuasan kepada pendengar. Didalam seni vokal melayu, ada seni vokal tanpa musik dan seni vokal yang bergabung dengan musik. Seni vokal tanpa diiringi alat musik yang terdapat dalam masyarakat melayu lahir dari pengaruh islam yang terdapat dalam masyarakat yang tidak menggemari alat-alat musik. Diantara contoh lagu yang tidak di iringi alat musik ialah endoi atau dendang siti fatimah dan ulit anak, nazam atau nababan dan lain-lain. Adapun lagu-lagu yang diiringi oleh musik adalah seperti dikir, hadroh, beduan, ghazal dan kompong. Dalam seni musik peralatan musik amat penting untuk menghidupkan persembahan lazimnya alat musik yang di mainkan secara ensemble atau di gabung jenis dan alatnya untuk menghasilkan panduan irama.<sup>26</sup>

Seni hadroh sudah sangat populer di kalangan majlis taklim yang di pimpin oleh beberapa kyai dan habib yang menyebar dikalangan masyarakat. Hadroh adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup rasa disusun dan dinyatakan oleh fikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai islam mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian.

---

<sup>26</sup> Febri Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*, (Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016), h. 50

Seni Hadroh adalah kesenian islam yang didalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana. Kesenian hadroh juga tidak lepas dengan shalawat. Umumnya shalawat itu adalah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya di ekspresikan dalam bentuk dan gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di indonesia saja tetapi di negara-negara Asia lainnya, Timur Tengah, Afrika, Eropa dan negara-negara lain dimana umat islam berada.

Kesenian hadroh bukan hanya dimainkan hanya untuk di dengar dan dinikmati sendiri tapi kesenian ini sering kali di gelarkan di hadapan masyarakat. Kesenian hadroh berfungsi untuk mententramkan fikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas terhadap masyarakat khususnya para remaja. Disamping itu hadroh juga dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berzikir, sebagai wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dia berikan kepada hamba-hambanya.<sup>27</sup>

Adapun jenis alat yang digunakan dalam musik hadroh adalah jenis pukulan (tabuhan) rebana, ada yang disebut master satu, master dua, giring, dan bass. Pukulan master satu dan dua merupakan yang paling

---

<sup>27</sup> Mujdahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadis*, (jakarta: PT Gunung, 1985), h. 3

penting, sebab ini ibaratnya sebagai jantung permainan hadroh dan pukulan ini termasuk yang paling sulit. Pukulan master dapat berjalan walaupun tidak ada pukulan giring. Seperti namanya, pukulan giring berfungsi untuk menggiring pukulan master.

Rebana merupakan salah satu dari sekian banyak seni tradisional yang ada di berbagai daerah Indonesia yang bernafaskan keislaman. Seni rebana mengandung nilai-nilai religius, etika, dan norma ajaran yang diduga dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi krisis moral bangsa Indonesia dewasa ini. Menurut Miranda Risang Ayu seni rebana tidak hanya dilestarikan oleh komunitas pendukungnya di pesantren, melainkan juga telah dikembangkan menjadi seni komersial yang mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup bagi pendukungnya, baik secara sosial, politik, ekonomi, dan budaya.<sup>28</sup>

### 3. Seni Budaya Dalam Islam

Seni merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, maka hukumnya seiring dengan hukum tujuannya. Jika digunakan untuk tujuan yang harus melalui kaedah yang benar maka hukumnya adalah harus, dan jika digunakan dengan pendekatan melalui pendekatan yang berseberangan maka hukumnya adalah haram. Sebagai contoh jika digunakan untuk berdakwah, hukumnya adalah harus.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Miranda Risang Ayu, *Problem Pengembangan Seni Kontemporer Islam*, (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996), h. 35

<sup>29</sup> Febri Yulika, *Op. Cit*, h.48

Islam sama sekali tidak mengharamkan hiburan, karena ia merupakan salah satu keperluan naluri manusia. Namun persoalannya apakah bentuk musik atau nyanyian masa kini menepati syariat Islam dan boleh digunakan untuk berdakwah. Permasalahan ini perlu dilihat kepada beberapa aspek yang berkaitan yaitu instrumen musik, lirik, penyanyi dan juga persekitaran bagi mendapat gambaran yang jelas mengenai bentuk nyanyian yang diharuskan dalam Islam.<sup>30</sup>

Hiburan melalui musik dan nyanyian adalah merupakan sesuatu yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan. Musik dan nyanyian telah menjadi salah satu medium penting dalam pembentukan budaya hidup dan karakter golongan muda sebagai generasi penerus kepemimpinan negara. Apa yang dijelaskan dalam penulisan ini bukan bertujuan untuk menghalalkan sesuatu yang haram atau cenderung kepada unsur maksiat. Namun pengaruh dan realitas terkini yang menyelubungi penghayatan dan amalan masyarakat terhadap musik dan nyanyian perlu disuntik dengan kefahaman yang lurus mengenai konsep hiburan yang dibenarkan dalam Islam, khususnya dalam golongan muda.<sup>31</sup>

Suatu pandangan tertentu tentang manusia dan masyarakat akan melahirkan bentuk tertentu dari budaya dan seninya. Adapun dalil-dalil yang memerintah dan menganjurkan untuk bershalawat atas Nabi Muhammad SAW, adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 45

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 49

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab:56)*<sup>32</sup>

Diriwayatkan bershalawat artinya kalau dari Allah berarti memberi rahmat bila dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan Allahuma shalli ala Muhammad. Dengan mengucapkan Perkataan seperti:Assalamu'alaika ayyuhan Nabi artinya semoga keselamatan tercurah kepadamu Hai Nabi.

Dalam ayat di atas, Allah telah menyebutkan tentang kedudukan hamba dan Rasul-Nya Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam pada tempat yang tertinggi, bahwasanya Dia memujinya di hadapan para Malaikat yang terdekat, dan bahwa para Malaikat pun mendo'akan untuknya, lalu Allah memerintahkan segenap penghuni alam ini untuk mengucapkan shalawat dan salam atasnya, sehingga bersatulah pujian untuk beliau di alam yang tertinggi dengan alam terendah (bumi).

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kaum Muslimin tentang tatacara mengucapkan shalawat. Rasulullah

---

<sup>32</sup> M. Ali Chasan Umar, *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya*, (Semarang: PT Karta Isha Putra, 1981) h. 22

Shallallahu ‘alaihi wa sallam menganjurkan untuk memperbanyak membaca shalawat kepadanya pada hari Jum’at. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Perbanyaklah kalian membaca shalawat kepadaku pada hari dan malam Jum’at, barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali niscaya Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali”.<sup>33</sup>

#### 4. Seni Budaya Islami Sebagai Media Dakwah

Dakwah islam pada dasarnya ialah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, tetapi bentuk dan caranya berbeda, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Dakwah dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk. Seperti: ceramah, diskusi dan tanya jawab.<sup>34</sup>

Dakwah juga bersifat luas tidak hanya ceramah diatas mimbar saja. Melalui musik pun merupakan strategi yang bisa digunakan untuk melangsungkan suatu dakwah dan kekuatannya terletak pada musik dan isi lagu tersebut. Menurut Samsul Munir Amin bahwa berbagai kesenian sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam. Musik kasidah, musik dangdut, sandiwara, wayang kulit, teater,

---

<sup>33</sup> Read more <https://almanhaj.or.id/3276-anjuran-bershalawat-kepada-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html>. Kamis, 17-10-2019, 09:43

<sup>34</sup> Rini Setiawati, *Ilmu Dakwah*, (Bandar Lampung: Pusikamla, 2009), h.56

sastra melalui puisi, film bahkan sinetron keagamaan bisa digunakan sebagai media dakwah.<sup>35</sup>

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk di tafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni.<sup>36</sup>

Dengan demikian bagi juru dakwah untuk mempermudah menyampaikan dakwah dan juga agar mudah dipahami oleh sasaran dakwah maka dakwah dilakukan dengan menggunakan media yang sudah ada, hal ini untuk menyesuaikan keadaan masyarakat yang nantinya menjadi bahan pembicaraan dalam berdakwah. Materi dakwah adalah ajaran Islam yang meliputi tiga komponen yaitu: aqidah, Syari'ah, dan akhlak.<sup>37</sup> Ajaran-ajaran Islam inilah yang perlu disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar menerima dan mengikutinya.

Seni merupakan media yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan dakwah islam, karena kesenian memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati bagi pendengar maupun penontonnya. Terbukti karena keindahan seni dalam Al-Qur'an yang terlantunkan oleh adiknya

---

<sup>35</sup> Luki Agung Lesmana P, "*Implementasi islam Melalui Seni Musik Islami (Study Deskriptif Pada Grup Nasyid Edcoustik)*", *Tarbawy*, Vol. 2, No. 1, 2008, h. 42

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 330

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 38

Umar Bin Khatab bergetar hatinya untuk masuk Islam. Seni Juga Memuat Nilai keindahan yang tinggi, ketika semangat para sahabat Rasulullah dalam berdakwah dan betapa merdunya suara Bilal Bin Rabbah ketika di perankan untuk mengumandangkan adzan didekat Kakbah.

Demikianlah, dakwah dapat disampaikan dengan kesenian yang memiliki nilai-nilai sesuai ajaran agama Islam.





**BAB III**

**REMAJA ISLAM MASJID MIFTAHUL HUDA DALAM  
PENGEMBANGAN SENI BUDAYA ISLAMI DI DESA PAGAR IMAN**

**A. Sejarah berdirinya Remaja Islam Masjid Miftahul Huda**

Masjid Miftahul Huda pada awalnya hanya berupa langgar atau mushalla yang di dirikan pada tahun 1987 dan bapak H. M. Sholeh sebagai pengurus dan pembinanya, kemudian seiring bertambahnya penduduk mushalla tersebut diperbesar menjadi masjid pada tahun 2007. Masjid Miftahul Huda terletak di Jl. H. Prajurit Hidayatullah Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Adapun mengenai nama Miftahul Huda diambil dari nama sekolah MI Miftahul Huda karena masjid tersebut terletak bersampingan dengan sekolah MI Miftahul dan masjid tersebut di gunakan sebagai tempat sarana pengembangan ibadah di sekolah MI tersebut.<sup>1</sup>

Hal tersebut peneliti konfirmasi dengan bapak Ali Azhar beliau mengatakan “masjid Miftahul Huda ini didirikan pertama kali di desa ini pada tahun 1987 , awal masjid ini adalah langgar atau musholah yang kecil pada waktu itu Bapak H. M. Sholeh sebagai pengurus dan pembinanya. Setelah bertahun-tahun musholah ini akhirnya dilakukan renovasi pada tahun 2007 dan karena letaknya yang berdekatan dengan MI Miftahul Huda maka Masjid ini diberi nama Masjid Miftahul Huda”.<sup>2</sup>

Organisasi RISMA Miftahul Huda ini berhasil di bentuk pada tahun 2013 tepatnya di masjid miftahul huda. Saat ini organisasi Remaja Islam Masjid Miftahul Huda sudah memasuki usia 6 tahun. Sejak berdirinya RISMA Miftahul Huda hingga saat ini belum ada pergantian ketua risma,

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, *Masjid Miftahul Huda*, Dicatat Tanggal 14-7-2019

<sup>2</sup> Ali Azhar , *Ketua Risma*, Wawancara, Tanggal 14-07-2019

pemilihan ketua RISMA Miftahul Huda dilaksanakan secara musyawarah dari anggota risma itu sendiri.<sup>3</sup> Adapun data kepengurusan RISMA Miftahul Huda sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Pengurus RISMA Miftahul Huda**  
**Tahun 2014-2019**

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. M. Shaleh	Ketua Pengurus/pembina
2.	Ali Azhar	Ketua Risma
3.	Satria	Wakil Ketua Risma
4.	Siti Komariah	Sekretaris
5.	Fadila A. Diana	Bendahara
6.	Nurul Istiqomah	Seksi Kesenian
7.	Son Huda	Seksi Keagamaan

Yang menjadi latar belakang berdirinya RISMA Miftahul Huda adalah kondisi penduduk yang semakin banyak sehingga Bapak Ali Azhar berinisiatif perlu diciptakan kelompok kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, belajar Ngaji Bagi anak-anak atau TPA. Keinginan untuk membentuk suatu kelompok organisasi muncul ketika beliau melihat banyaknya remaja yang belum mengenal majlis taklim atau kegiatan keagamaan serta beliau ingin mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Seperti yang di paparkan Oleh Bapak Ali Azhar, “kegiatan ini awalnya saya bentuk pada tahun 2013, tapi saya lupa kapan tanggal nya mbak. Pada tahun itu saya mulai mengajak remaja sekitar melakukan kegiatan ini di masjid, alasan saya mengajak remaja sekitar untuk membentuk suatu Organisasi Remaja Islam Masjid karena saya melihat di sini telah bertambah banyak masyarakat khususnya para remaja. dan kalangan remaja juga belum mengenal suatu kegiatan keagamaan dari situ saya ingin merubah kebiasaan remaja yang sering keluar malam hanya untuk nongkrong, dan saya ingin menjadikan kebiasaan yang baik para remaja dengan mengikuti kegiatan

<sup>3</sup> Dokumentasi, *RISMA Miftahul Huda*, di Catat Tanggal 14-07-2019

<sup>4</sup> Dokumentasi, *RISMA Miftahul Huda*, di Catat Tanggal 14-07-2019

Kesenian ini dengan mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang saya miliki dibidang ini”<sup>5</sup>

Keadaan itulah yang telah menjadi alasan untuk bapak Ali Azhar ingin membentuk suatu organisasi Risma Miftahul Huda yang diisi kegiatan kesenian Islami Untuk mengajak remaja melaksanakan kegiatan keagamaan yang di pimpin oleh dia sendiri. Namun pada awalnya yang mengikuti Organisasi RISMA ini hanya 11 orang. Kegiatan yang dilaksanakan saat itu yaitu mengaji bersama dan latihan hafalan shalawat. Kemudian anggota RISMA mengajak ibu-ibu dan para remaja untuk hadir dalam pengajian di hari jum'at. Saat itu Anggota Risma mengajak masyarakat sekitar khususnya Ibu-Ibu yang datang lebih awal untuk melantunkan shalawat.<sup>6</sup>

“pada pertama kali Anggota Remaja Islam masjid miftahul Huda ini hanya 11 orang saja dan kegiatannya juga hanya mengaji bersama dan latihan hafalan shalawat. Kemudian anggota risma mengadakan kegiatan Pengajian dan mengajak ibu-ibu untuk menghadiri pengajian, dan mereka menyanyikan shalawat sebelum ibu-ibu hadir sehingga menarik perhatian masyarakat untuk ikut hadir”<sup>7</sup>

Dengan adanya kegiatan tersebut kemudian Ketua RISMA berinisiatif untuk membeli sebuah alat musik Rebana dan mengajak para remaja kerjasama dalam bidang kesenian yakni Latihan Hadroh. Yang menjadi kendala ketua RISMA Bingung mengenai dana untuk membeli alat tersebut dan akhirnya Ketua RISMA memberanikan diri untuk menemui Kepala Desa Untuk meminta bantuan untuk memberikan dana untuk membeli alat Musik Rebana Tersebut.<sup>8</sup>

“Saat saya mengajak para remaja untuk bekerja sama untuk melakukan kegiatan hadroh saya memiliki keinginan untuk membeli alat musik rebana, tapi ada kendala yang membuat saya cukup bingung waktu itu adalah masalah dana. Saya mencoba berbicara dengan Bapak H. M. Sholeh untuk

---

<sup>5</sup> Ali Azhar, *Ketua RISMA*, Wawancara, Tanggal 14-07-2019

<sup>6</sup> Dokumentasi, *RISMA Miftahul Huda*, Dicatat tanggal 14-07-2019

<sup>7</sup> Ali Azhar, *Ketua RISMA*, Wawancara, Tanggal 14-07-2019

<sup>8</sup> Dokumentasi, *RISMA Miftahul Huda*, Dicatat tanggal 14-07-2019

mendapatkan jalan keluar, setelah itu saya memutuskan untuk menemui Kepala Desa dengan tujuan untuk meminta bantuan mencari dana tersebut dengan Kepala Desa, dan alhamdulillah dana itupun didapatkan dan bisa membeli alat Musik Rebana”<sup>9</sup>

Setelah alat tersebut terbeli Anggota RISMA melakukan Kegiatan latihan Hadroh yang di Bina Oleh Bapak Ali Azhar dan dilakukan satu minggu sekali dan dilaksanakan di masjid kemudian minggu selanjutnya melakukan silaturahmi ke rumah anggota risma dengan menampilkan kesenian hadroh. Adapun sarana dan prasarana RISMA Masjid miftahul huda adalah alat pengeras suara atau sound berjumlah satu set, perlengkapan hadroh berjumlah dua set, buku/kitab barjanzi berjumlah 10 buah, Al-qur'an berjumlah 30 buah, meja satu buah, dan kipas angin satu buah.<sup>10</sup>

Dengan adanya sarana prasarana diatas Organisasi RISMA miftahul huda semakin dikenal oleh masyarakat baik kalangan remaja ataupun orang tua, seiring berjalannya waktu hingga sampai sekarang anggota RISMA miftahul huda kini semakin bertambah meskipun belum semuanya setiap pertemuan aktif. Dengan bertambahnya anggota rismapun menjadikan kegiatan hadroh sebagai kegiatan unggulan dari Organisasi RISMA miftahul huda. Karna hadroh di anggap dapat menarik perhatian para remaja, dapat mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja, dan dapat mengembangkan kreativitas seni remaja dengan syair-syair islam.<sup>11</sup>

“Awal kegiatan RISMA masyarakat belum banyak yang kenal, tapi Alhamdulillah setelah menjalankan kegiatan Hadroh sekarang masyarakat sudah banyak yang kenal bahkan menerima kegiatan hadroh ini dengan baik.

---

<sup>9</sup> Ali Azhar, *Ketua RISMA*, Wawancara, Tanggal 14-07-2019

<sup>10</sup> Dokumentasi, *RISMA Miftahul Huda*, Dicatat tanggal 14-07-2019

<sup>11</sup> Dokumentasi, *RISMA Miftahul Huda*, Dicatat Tanggal 14-07-2019

Dan bahkan sekarang remaja pun banyak yang memilih untuk hadir dalam kegiatan hadroh ini walaupun ada yang hanya sekedar menonton saja”<sup>12</sup>

## **B. Visi, Misi dan Tujuan Remaja Islam Masjid (RISMA) Miftahul Huda**

Visi dan misi merupakan suatu keharusan dalam setiap organisasi.


Adapun visi dan misi risma miftahul huda sebagai berikut:

### **1. Visi RISMA Miftahul Huda**

Adapun visi risma miftahul huda adalah meningkatkan rasa kasih sayang pada Rasulullah dengan meneladani akhlaknya serta menciptakan remaja yang kreatif, inovatif, berakhlak mulia dan bertaqwa dalam islam.

### **2. Misi RISMA Miftahul Huda**

Adapun misi risma miftahul huda adalah:

- 
- a) Berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat.
  - b) Membina remaja untuk memahami ajaran islam yang baik dan benar dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Memupuk dan memelihara silaturrahmi, ukhuwah islamiyah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.
  - d) Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang memiliki nilai positif.
  - e) Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.

---

<sup>12</sup> Nurul Istiqomah, *Seksi Kesenian*, Wawancara, 14-07-2019

f) Mendidik para anggota dalam tata cara berorganisasi.

### 3. Tujuan RISMA Miftahul Huda

Adapun tujuan Organisasi yaitu “terbinanya Remaja Islam yang beriman, berilmu, beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaan-Nya”.<sup>13</sup>

### C. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Desa Pagar Iman adalah Desa Induk yang terdiri dari beberapa Dusun, Desa Pagar Iman mempunyai jumlah penduduk 2109 jiwa (Laki-laki berjumlah 1103 jiwa dan Perempuan berjumlah 1006 jiwa) yang terdiri dari 571 kepala keluarga berdasarkan data penduduk pada tahun 2019. Adapun Sarana dan Prasarana Keagamaan di Desa Pagar Iman, yaitu: memiliki Masjid 4 Buah, Langgar/Surau/Mushalla 10 buah.<sup>14</sup>

Desa Pagar Iman merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Masyarakat Pagar Iman keseluruhan Beragama Islam yang mengikuti organisasi masyarakat (ormas) Nahdlatul Ulama (NU), Namun sebagian ada kurang lebih 10 orang yang berorganisasi Muhammadiyah.

Adapun aktivitas keagamaan yang sering diikuti oleh masyarakat Pagar Iman seperti TPA yang dilaksanakan setiap hari serta tadarus bersama yang dilaksanakan pada saat bulan suci Ramadhan, latihan hadroh shalawat yang dilaksanakan remaja setiap malam Senin dan silaturahmi antar Risma yang

---

<sup>13</sup> Dokumentasi, *RISMA Miftahul Huda*, di Catat Tanggal 14-07-2019

<sup>14</sup> Dokumentasi, *Data Umum Desa Pagar Iman*, di Catat Tanggal 14-07-2019



dilaksanakan dua minggu sekali serta musyawarah rutin yang dilaksanakan setelah selesai kegiatan hadroh, pengajian rutin ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari jum'at setiap dua minggu sekali, peringatan hari besar yang dilaksanakan pada saat hari Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad.<sup>15</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Siti Komariyah “kegiatan keagamaan yang dilakukan RISMA Miftahul Huda yang bisa diikuti masyarakat ada banyak mbak seperti TPA, tadarus saat bulan suci ramadhan, latihan hadroh shalawatan, silaturahmi antar risma, musyawarah rutin, pengajian rutin ibu-ibu, dan peringatan hari besar. biasanya saat pengajian rutin mengundang bapak kyai marsam untuk memberikan materi. Begitu juga waktu peringatan hari besar seperti isra' mi'raj biasanya RISMA Miftahul Huda mengadakan pengajian akbar mengundang kyai dari luar daerah supaya semua masyarakat bisa datang tidak hanya ibu-ibu saja tetapi bapak-bapak dan para remaja pun bisa mengikutinya”.<sup>16</sup>

pengajian rutin khususnya ibu-ibu ataupun saat peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj. RISMA Miftahul Huda biasanya mengadakan pengajian akbar yang dilaksanakan di masjid, mengundang Kyai atau dai baik dari desa itu sendiri ataupun dari luar daerah untuk menyampaikan Syiar Islam. Namun dalam pengajian rutin biasanya diberikan materi yang disampaikan oleh Bapak Kyai Marsam. Dengan demikian Semua masyarakat di Desa Pagar Iman baik laki-laki atau perempuan dapat mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.<sup>17</sup>

#### **D. Aktivitas Remaja Islam Masjid Miftahul Huda**

Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Miftahul Huda adalah organisasi remaja muslim yang memiliki keterikatan dengan masjid, karena itu perlu menghadirkan dan menetapkan program kerja yang disepakati

---

<sup>15</sup> Dokumentasi, *RISMA Miftahul Huda*, di Catat tanggal 14-07-2019

<sup>16</sup> Siti Komariyah, *Sekretaris RISMA Miftahul Huda*, Wawancara, tanggal 14-07-2019

<sup>17</sup> Dokumentasi, *RISMA Miftahul Huda*, di Catat Tanggal 14-07-2019

bersama yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan keremajaan dan kemasjidan.

Program-program yang disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anggota dalam mendakwahkan islam, menambah kemakmuran masjid serta bermanfaat bagi remaja itu sendiri dan masyarakat sekitarnya. selain itu diharapkan mampu meningkatkan keimanan, keilmuan dan keterampilan remaja Islam di lingkungan Masjid Miftahul Huda di desa pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

“Program kerja ikatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Miftahul Huda pada dasarnya merupakan amanah organisasi yang harus dilaksanakan bersama oleh pengurus dan anggota sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada. Semua yang berada di jajaran pengurus dan anggota harus ikut berpartisipasi guna menjalankan dan mensukseskan segala program yang sudah disepakati bersama. Karena itu dinamika kegiatan risma sangat berpengaruh oleh pengurus dan anggota dibantu oleh lingkungan masyarakat sekitar dalam mewujudkannya”.<sup>18</sup>

Program-Program Kegiatan yang dilaksanakan Remaja Masjid Miftahul Huda dalam pengembangan seni budaya islami adalah:

#### 1. Kegiatan Keagamaan

Menurut M. Nur setiap Aktivitas yang dilakukan selalu diawali dengan doa yang selalu dibaca pada awal pembukaan yang meliputi wasilah kepada para nabi, para wali, dan para ulama untuk mendapatkan keberkahan para nabi yang dipimpin oleh Ali Azhar Ketua umum RISMA. Dilanjutkan dengan membaca ayat suci al-quran atau tilawah, kemudian baru dimulai pembacaan maulid Al-Barzanji dan shalawat ataupun Lagu-Lagu Islami Modern yang dibaca secara bersama-sama dan bergantian dengan diiringi tabuhan alat rebana yang dimainkan oleh sebagian anggota risma putra yang sudah mahir dalam memainkannya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nurul Istiqomah, *seksi Kesenian*, Wawancara, 14-07-2019

<sup>19</sup> Muhammad Nur, *Anggota Risma Miftahul Huda*, Wawancara, 21-07-2019

Meskipun terlihat mudah namun aktivitas tersebut termasuk hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Dan tidak semua orang dapat melakukannya, sehingga anggota Risma miftahul huda melakukan latihan setiap minggunya agar anggota risma lainnya bisa menggunakannya juga. Kemudian setelah acara tersebut selesai dilanjutkan membaca doa maulid Berzanji dan kemudian anggota Risma melakukan diskusi atau musyawarah tentang bagaimana berjalannya acara untuk minggu selanjutnya.

“Disetiap datangnya hari besar islam kami anggota Risma ini sangat berperan penting dalam setiap diadakannya pengajian akbar untuk merayakan dan menghormati datangnya hari besar Islam di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Karena budaya masyarakat di desa Pagar Iman pada tiap tiba waktunya hari besar Islam pasti akan selalu mengadakan pengajian akbar yang bertempat di masjid. Selain kegiatan rutinitas yang biasa dilakukan para anggota Risma kami juga memiliki tugas ketika menjelang hari-hari besar maupun pada saat pelaksanaannya”.<sup>20</sup>

Anggota Risma menjadi panitia pelaksanaan dan mereka mempersiapkan runtutan acara-acara, menyiapkan dan menyebarkan undangan kepada masyarakat sekitar dan anggota Risma miftahul huda pastinya akan ikut meramaikan acara tersebut dengan menampilkan seni hadroh dengan melantunkan shalawat dan syair-syair islam dan diiring musik rebana yang indah.

## 2. Kegiatan Seni

Salah satu aktivitas keagamaan RISMA miftahul huda adalah dengan menggunakan seni hadroh. Dari kegiatan tersebut dapat terlihat

---

<sup>20</sup> Wartiyah, *Anggota RISMA Miftahul Huda*, Wawancara, 21-07-2019

jiwa semangat dari para remaja untuk mengikuti hadroh, meski kegiatan hadroh di laksanakan tepat malam minggu yang dimana biasanya para remaja memilih untuk keluar sekedar menongkrong dengan teman sebayanya, namun mereka lebih memilih untuk datang dan mengikuti kegiatan hadroh dan mengisi malam minggu mereka dengan mencari ilmu dan mengumpulkan pahala.

Dari pemaparan Dyah Riski “Kegiatan hadroh ini dilakukan setiap seminggu sekali dengan cara seminggu latihan di masjid atau di rumah pembina, setelah selesai latihan RISMA Miftahul Huda melakukan diskusi baik tentang kegiatan keagamaan untuk selanjutnya. Kemudian diminggu selanjutnya dilakukan silaturahmi antar Anggota Risma dan dilakukan di rumah Anggota RISMA secara bergiliran. Organisasi Risma juga sering di undang jika di Desa Pagar Iman ada Suatu acara seperti acara khitan, Walimahan ataupun syukuran untuk membaca maulid Al-Barzanzi dengan melantunkan Shalawat dan hadrohan”.<sup>21</sup>

Dengan adanya kegiatan RISMA ini remaja di Desa Pagar Iman merasa sangat bersyukur karena waktu mereka tidak terbuang sia-sia, mereka bisa menambah wawasan, menambah ilmu dan mengasah bakat dengan adanya kegiatan hadroh. Karena di dalam kegiatan hadroh bukan hanya sekedar memainkan alat musiknya saja melainkan remaja bisa belajar lagu-lagu islami, membaca al-barzanzi. Lirik-lirik yang diajarkan dalam kegiatan Hadrah Risma Miftahul Huda sebagian besar merupakan lirik-lirik berbahasa arab atau dengan bahasa jawa yang berisi tentang pujian-pujian terhadap Allah dan Rasulullah yang diambil dari buku qosidah Islamiyah karya syubbanul Muslimin dan Nissa Sabyan.

“pada awalnya saya belum tahu dan belum mengerti mbak dengan kegiatan ini, saya hanya mendengar cerita dari tetangga dan teman-teman

---

<sup>21</sup> Dyah Riski, *Anggota Risma Miftahul Huda*, Wawancara, 21-07-2019

sebayanya saya sehingga saya merasa tertarik akhirnya saya mencoba untuk ikut dalam kegiatan ini. Saya pun ikut dalam kegiatan ini dengan semangat saya merasa senang karena mendapatkan banyak ilmu dari kegiatan ini. Karena dengan ikut kegiatan ini saya bisa membaca Al-Qur'an dan Kitab Al-Barzanji dengan lancar, dan sekarang saya juga sudah bisa memainkan alat musik Rebana ini",<sup>22</sup>

Lagu-lagu Islami modern ini selain berbahasa arab meski arti dari liriknya tidak faham tetapi Remaja merasa dekat dan cinta pada Allah dan Rasul dan kemudian timbulah rasa semangat para remaja untuk belajar keagamaan dengan seni hadroh. Sehingga Aktivitas RISMA dalam kegiatan hadroh ini berhasil mengembangkan seni Islami para remaja di Desa Pagar Iman.

Adapun salah satu lirik lagu yang sering di lantunkan sebagai berikut:

**Law Kana Bainanal Habib**

*Law kana bainanal habib  
Ladanal-qasi wal-qarib  
Min thoibatin qablal-maghrib  
Tholiban qurbal habib*

*Law kana bainanal habib  
Ladanal-qasi wal-qarib  
Min thoibatin qablal-maghrib  
Tholiban qurbal habib*

*Biqurbini-nafsu tathib  
Wa tad'ullah fa yujib  
Anwaru thoha la taghib  
Ballighna liqahu ya mujib*

*Fadatkha-ruuhi ya habib  
Muhammadun mukrimal-gharib  
Biqurbikar-ruhu tathib  
Ya rahmatal-lila'lamin*

---

<sup>22</sup> Didik Irawan, Anggota Risma Miftahul Huda, Wawancara, 21-07-2019

*Ya habibi ya Muhammad  
Ya thobibi ya mumajjad  
Anta zul-fadhil muayyad  
Jalla man solla a'laik*

*Ya habibi ya Muhammad  
Ya thobibi ya mumajjad  
Anta zul-fadhil muayyad  
Jalla man solla a'laik*

*Law kana bainanal habib  
Ladanal-qasi wal-qarib  
Min thoibatin qablal-maghrib  
Tholiban qurbal habib*

#### **E. Seni Sebagai Media Dakwah**

Strategi dakwah yang digunakan Ali Azhar dalam menarik minat remaja mengikuti aktivitas Islami di desa Pagar Iman adalah menggunakan seni hadroh. Remaja biasa tidak tertarik dengan hal-hal yang menurutnya sudah biasa dan membosankan.

Menurut bapak Ali Azhar bahwa seni hadroh dapat menarik minat remaja karena tidak hanya dapat meningkatkan keagamaan remaja saja, tetapi dapat menciptakan remaja yang kreatif, menambah wawasan, dan juga mengasah bakat remaja di Desa Pagar Iman.<sup>23</sup>

Dengan kemampuan bershalawat dan memainkan musik hadroh yang di miliki Nurul Istiqomah menunjang Kreativitas Kegiatan RISMA dengan mengembangkan seni hadroh di Desa Pagar Iman, ditambah pada era sekarang sudah banyak lagu hadroh yang modern sehingga tidak akan membosankan. Meskipun media yang digunakan RISMA adalah seni hadroh

---

<sup>23</sup> Ali Azhar, Ketua RISMA Miftahul Huda, Wawancara, Tanggal 14-07-2019



tetapi di dalam nya tidak hanya belajar tentang memainkan musik hadroh (rebana) dan shalawat saja. Tetapi di dalamnya terdapat banyak kegiatan diantaranya adalah cara membaca Al-Qur'an, membaca kitab maulid Al-Barzanji yang benar sesuai dengan makhroj dan tajwid, dan seni membaca al-Qur'an (Qiro'at) yang di ajarkan oleh Bapak Ali Azhar.

#### **F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Remaja Islam Masjid Miftahul Huda**

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan organisasi Remaja Islam Masjid Miftahul Huda di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan sebagai organisasi pemberdayaan remaja tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan disamping ditentukan oleh faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, serta ditunjang oleh peralatan yang lengkap dan latihan yang rutin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Azhar, ia mengatakan bahwa:

“Mengenai faktor pendukungnya adalah semangat remaja sangat antusias dalam organisasi ini, serta dukungan dari masyarakat dan Kelurahan mulai dari dana serta fasilitas. Sedangkan untuk faktor penghambat organisasi Remaja Islam Masjid Miftahul Huda dalam Mengembangkan Seni Budaya Islami diantaranya, faktor intern dari pengurus-pengurus itu sendiri yang kadang berbeda pendapat dan akhirnya menghambat kegiatan-kegiatan tersebut. selain itu juga adalah organisasi Remaja Islam Masjid Miftahul Huda terkendala dari segi dana, Setiap ada kegiatan keagamaan remaja masjid masih harus meminta bantuan pada masyarakat,

dikarnakan dana yang sangat minim sangat berakibat pada tersendatnya kegiatan tersebut.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara diatas menurut bapak Ali Azhar bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan RISMA Miftahul Huda adalah antusias dari anggota RISMA dan faktor penghambatnya adalah dari pendanaan. Sama dengan pendapat saudara Uun Kurniasih, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai faktor pendukung dari organisasi Remaja Masjid masih tetap aktif sampai sekarang ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk membina dan mengajak semua remaja di Desa Pagar Iman khususnya di sekitar Masjid Miftahul Huda untuk ikut aktif dan berperan dalam organisasi ini, disamping itu dukungan dari masyarakat yang semangat memberikan suport dana, meskipun dari segi dana organisasi Remaja Islam Masjid Miftahul Huda di Desa Pagar Iman sangat minim. sedangkan untuk faktor pengambat serta kendala yang dimiliki oleh organisasi Remaja Islam Masjid Miftahul Huda selama eksistensinya, selain dana, ada faktor lainnya ialah masih banyak remaja yang belum berfikiran bergabung dengan organisasi Remaja Islam Masjid Miftahul Huda. menurut pandangan mereka organisasi Remaja Masjid hanya untuk remaja-remaja yang alim-alim saja, mereka merasa tidak layak untuk bergabung dalam organisasi Remaja Islam Masjid tersebut. Meski setiap kegiatan atau kesempatan kami selalu berupaya untuk mengajak mereka untuk bergabung dalam kegiatan tersebut.”<sup>25</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan yang dilakukan pengurus dan anggota Remaja Islam Masjid Miftahul Huda dalam mengatasi masalah tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh Dwi Astuti bahwa:

“karna minimnya dana dan kurangnya pengetahuan remaja tentang kegiatan hadroh kami mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti ketika ada acara kami ikut hadir untuk menghibur serta memperkenalkan dengan masyarakat Khususnya Remaja bahwa kesenian hadroh tidak hanya untuk orang yang terlihat alim saja dan kegiatan hadroh bisa mengembangkan bakat meraka dalam hal kesenian dan juga keagamaan. Dan kami juga

---

<sup>24</sup> Ali Azhar, *Ketua RISMA Miftahul Huda*, Wawancara, Tanggal 14-07-2019

<sup>25</sup> Uun Kurniasih, *Anggota RISMA Miftahul Huda*, Wawancara, Tanggal 14-07-2019

mengadakan menabung alasannya untuk meringankan dana ketika kami akan mengadakan suatu acara nanti”<sup>26</sup>.

dari wawancara dengan dwi astuti langkah ynag dilakukan pengurus dan anggota RISMA ikut berpartisipasi dalam masyarakat dengan cara RISMA Miftahul Huda ikut hadir dan menampilkan seni hadroh ketika di undang saat ada acara Aqiqah atau walimah. Dan juga menabung setiap minggunya untuk berjalannya setiap kegiatan yang dilakukan Remaja Islam Masjid Miftahul Huda.

Sedangkan menurut Digif romadon mengatakan bahwa “langkah-langkah yang kita lakukan adalah membuka kesadaran remaja untuk ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi Remaja Islam Masjid, seperti seperti ngaji atau TPA dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya seperti yang tertera dalam program kegiatan Remaja Islam Masjid Miftahul Huda”.<sup>27</sup>



---

<sup>26</sup> Dwi Astuti, *Anggota RISMA Miftahul Huda*, Wawancara, Tanggal 14-07-2019

<sup>27</sup> Digif Romadon , *Anggota RISMA Miftahul Huda*, Wawancara, Tanggal 14-07-2019

## **BAB IV**

### **AKTIVITAS DAKWAH KULTURAL RISMA MIFTAHUL HUDA MELALUI SENI BUDAYA ISLAM DI DESA PAGAR IMAN KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

#### **A. Aktivitas Dakwah Kultural Risma Miftahul Huda Melalui Seni Budaya Islam**

Remaja Islam Masjid Miftahul Huda Adalah salah satu lembaga dakwah Masjid Miftahul Huda dalam melakukan pelaksanaan programnya tidak hanya terbatas bidang keremajaan, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan juga harus menyentuh masyarakat secara luas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya kegiatan yang diselenggarakan harus terencana dan terorganisir secara baik. Berikut adalah kegiatan pelaksanaan Remaja Islam Masjid Miftahul Huda dalam mengembangkan dakwah kemasyarakatan.

Tujuan kegiatan Dakwah Kultural Risma Miftahul Huda adalah untuk mengajak para remaja supaya ingat akan kewajiban sebagai umat islam dan meningkatkan rasa kasih sayang pada rasulullah dengan meneladani akhlakunya dan dapat memenuhi kebutuhan anggota dalam mendakwahkan Islam serta menambah kemakmuran masjid serta mampu meningkatkan keimanan, keilmuan, dan keterampilan remaja Islam di Desa Pagar Iman.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa anggota dan pengurus RISMA Miftahul Huda menunjukkan bahwa aktivitas dakwah kultural yang dilakukan oleh RISMA Miftahul Huda melalui kesenian hadroh dapat

menciptakan remaja yang kreatif, inovatif dan berakhlak mulia dan bertaqwa dalam islam. Beberapa remaja yang menjadi anggota RISMA tersebut menunjukkan sikap yang sesuai dengan sikap-sikap yang menunjukkan adanya kreatifitas dari para remaja tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Remaja yang selalu hadir setiap ada aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilaksanakan RISMA Miftahul Huda. Karena seorang memiliki kreativitas berarti juga akan memiliki motivasi dan dorongan untuk selalu melakukan suatu perbuatan yang diinginkan.
2. Adanya kekuatan untuk melawan frustasi, meskipun menabuh rebana itu tidak mudah dilakukan, karena menabuh rebana tidak hanya dengan asal-asalan menabuh saja dan mereka juga harus mengenal alat-alat tersebut. Tapi mereka selalu belajar dan berusaha untuk bisa dengan cara bersungguh-sungguh berlatih, dan aktif berangkat ketika agenda yang di jadwalkan untuk latihan Hadrah.
3. Adanya kualitas untuk bertahan, banyaknya kendala yang dapat menghambat berjalannya suatu kegiatan tidak membuat pesimis para anggota RISMA Miftahul Huda melaksanakan Aktivitasnya. Meskipun banyak diantara anggota yang berhalangan hadir, anggota yang hadir hanya sedikit tetapi kegiatan tetap terlaksanakan. Karena dalam aspek semangat yang ketiga ini menyatakan. Bahwa seseorang yang mempunyai kreatifitas yang tinggi maka tidak akan mudah putus asa.
4. Adanya semangat kelompok, antar remaja satu dengan yang lainnya sama sama bertahan dengan anggotanya, selalu menjalin hubungan yang baik,

bekerja sama, saling membantu dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai RISMA Miftahul Huda. Jadi sngat kerja disini menunjukkan adanya kesediaan bekerjasama dengan orang lain. Agar orang lain dapat menvcapai tujuan bersama dengan tujuan kita.

Kesenian hadroh selain bermanfaat mambantu mengisi waktu luang remaja dengan meningkatkan semangat remaja dalam melaksanakan aktivitas-Aktivitas keagamaan, Aktivitas RISMA Miftahul Huda juga berfungsi memakmurkan masjid, karena selain di undang diberbagai acara atau kegiatan rutin dirumah anggota jamaah ini juga mengadakan kegiatan rutin dimasjid. Sebelum dibentuknya RISMA Miftahul Huda di desa Pagar Iman tidak ada sama sekali aktivitas-aktivitas atau taklim keagamaan-keagamaan untuk remaja tapi setelah adanya RISMA Miftahul Huda tersebut remaja yang ada di Pagar Iman telah banyak yang pergi kemasjid, Untuk mengikuti Aktivita Risma Miftahul Huda yaitu Kesenian Hadroh.

RISMA Miftahul Huda sangat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Pagar Iman karena dengan adanya aktivitas-aktivitas seperti Kesenian Haroh yang di lakukan oleh RISMA Miftahul Huda yang dulu belum ada, bukan hanya di masjid saja tetapi setiap malam minggu di rumah anggota yang mendapat giliran tempat juga menjadi ramai hingga larut malam, dan tentunya para masyarakat sekitar sangat tidak terganggu dengan adanya kegiatan itu tetapi sebaliknya mereka terhibur. Remaja yang mengikuti banyak mendapatkan pengalaman, ilmu pengetahuan baik Kesenian Hadroh atau yang lainnya.



Hasil dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Aktivitas Dakwah Kultural yang di lakukan RISMA Miftahul Huda melalui kesenian hadroh sangat membantu meningkatkan kreatifitas dalam diri pada remaja untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan serta berupayamembenahi akhlak remaja di Desa Pagar Iman. Yang dulunya kurang baik dan berangsur-angsur berubah menjadi lebih baik.

Pembinaan keagamaan dan wadah untuk kegiatan kegiatan keagamaan seperti kegiatan RISMA Miftahul Huda sangat dibutuhkan bagi para remaja. Karena usia remaja adalah usia yang labil. Karena pertumbuhan pribadi cepat ayng sedang di laluinya dari berbagai segi, baik jasmani, mental, atau pikiran maupun pribadi sosial, remaja tidak sabar sehingga bertindak keras dan kasar. Dan terkadang melanggar nilai-nilai yang dianut masyarakat, disinilah timbulnya kelainan-kelainan kelakuan yang di sebut nakal.

Diketahui bahwa yang mengikuti anggota RISMA Miftahul Huda adalah para remaja yang masih dalam tahap pendidikan yang rata-rata masih memiliki emosi yang labil, mudah terpengaruh oleh arus zaman yang kurang baik. Maka RISMA Miftahu Huda di harapkan dapatmenjadi sarana yang tepat untuk melakukan pembinaan akhlak secara meningkatkan Kreatifitas Keagamaan bagi para remaja, sehingga mereka bisa membedakan dan memilih nilai-nilai yang bai untuk diamalkan pula pada kehidupan sehari hari.

## **B. Kendala-Kendala Aktivitas Dakwah Kultural RISMA Miftahul Huda Melalui Seni Budaya Islam**

Dari hasil wawancara dengan saudara Ali Azhar dan Didik Irawan selaku ketua dan anggota RISMA Miftahul Huda di Desa Pagar Iman penulis dapat menganalisa:

1. Faktor pendukung Aktivitas Dakwah Kultural RISMA Melalui Seni Budaya Islam di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan yaitu sebagai berikut:
  - a) Semangat anggota RISMA Miftahul Huda yang begitu luar biasa serta adanya dukungan dari seluruh masyarakat Pagar Iman kegiatan kesenian hadroh.
  - b) Sumber dana yang dimiliki oleh organisasi RISMA Miftahul Huda bersumber dari, dari kelurahan dan Masyarakat. Selain itu Sumber dana yang dimiliki RISMA Miftahul Huda juga berasal dari dana kas RISMA Miftahul Huda Miftahul Huda seperti menabung setiap minggu, dan hasil dari Tampil-Tampil.
  - c) Pelaksanaan kegiatan organisasi RISMA Miftahul Huda Desa Pagar Iman sangat didukung seluruh fasilitas yang ada, masyarakat serta masjid, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas organisasi remaja islam masjid Miftahul Huda dalam menjalankan peranannya.

- d) Latar belakang anggota RISMA Masjid Miftahul Huda berasal dari pelajar. Sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan organisasi berjalan dengan baik.

2. Faktor Penghambat Aktivitas Dakwah Kultural RISMA Miftahul Huda Melalui Seni Budaya Islami di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan:

- a) Faktor dari organisasi itu sendiri, yaitu adanya perbedaan pendapat antara anggota RISMA Miftahul Huda, dimana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan dengan mestinya.
- b) Kesibukan sebagian pengurus RISMA Miftahul Huda yang masih disibukkan dengan belajar, kuliah, bekerja, berdagang dan lain sebagainya menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program – program kegiatan RISMA Masjid Miftahul Huda.
- c) Pemahaman RISMA Miftahul Huda dan Anggapan remaja di Desa Pagar Iman organisasi RISMA Miftahul Huda hanya diperuntukkan bagi remaja Islam yang shaleh dan shalehah sedangkan remaja yang memiliki sikap kurang baik tidak harus ikut serta dalam organisasi RISMA Miftahul Huda di d Desa Pagar Iman baik dalam hal menjadi anggota atau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan organisasi RISMA Miftahul Huda di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian secara seksama terhadap Aktivitas Remaja Islam Masjid Miftahul Huda Dalam Mengembangkan Seni Budaya Islami Di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Aktivitas Remaja Islam Masjid yang dilakukan di masjid miftahul huda adalah untuk membina dan mensyiarkan keagamaan pada masyarakat khususnya remaja dalam melaksanakan kegiatan dengan kesenian Islam dengan harapan memenuhi kebutuhan anggota dalam menda'wahkan islam, menambah kemakmuran masjid serta bermanfaat bagi remaja itu sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Selain itu Remaja Islam Masjid Miftahul Huda mampu meningkatkan keimanan, keilmuan dan keterampilan remaja muslim dilingkungan Masjid Miftahul Huda di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, guna mencapai tujuan organisasi yakni tujuan Terbinanya remaja islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaannya.

kesenian islam yang dikembangkan dalam kegiatan Remaja Islam Masjid Miftahul Huda adalah Seni suara yaitu Seni Hadroh (rebana). Remaja Islam Masjid dibiasakan dan dilatih sejak dini untuk melakukan sholawat agar merasa selalu dekat dan dalam hatinya tumbuh rasa cinta kepada Allah

dan Rasul-Nya. Remaja Islam Masjid juga giat melakukan kegiatan Hadrah agar menjadi kompeten, sehingga kegiatan kesenian hadroh yang dilaksanakan Remaja Islam Masjid Miftahul Huda berkembang dengan baik, dan faktanya sekarang Mambuahkan hasil yang merupakan kesenian hadroh Remaja Islam Masjid Miftahul huda telah banyak dikenal dan di percayai masyarakat. Dan kini telah banyak tampil diberbagai kegiatan, baik pengajian maupun walimatul 'ursy.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Remaja Islam Masjid dengan seni hadrah merupakan kegiatan positif yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan, sebagai wujud cinta kepada Rosulullah agar mendapat syafa'at kelak di hari kiamat, serta sebagai sarana agar remaja islam masjid miftahul huda dapat membangkitkan rasa keindahan dalam mensyiarkan dan mengamalkan kebenaran ajaran Islam. sehingga dapat menambah wawasan keagamaan bagi remaja Islam masjid dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu diharapkan seluruh masyarakat khususnya semua para remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan memberi dukungan dalam kegiatan tersebut.
2. Para remaja yang mengikuti kegiatan hadrah harus senantiasa istiqomah dan semangat di jalan Allah agar selalu mendapatkan limpahan rahmat dan

berkah Allah SWT, serta senantiasa meningkatkan ibadahnya dan selalu berusaha memperbaiki diri.

3. Remaja harus bisa menjadi penerus dakwah dalam menyampaikan dan menyebarkan dakwah melalui media manapun khususnya media kesenian hadrah. Agar dakwah-dakwah yang disampaikan dapat menyebar keseluruh lapisan masyarakat, khususnya kalangan pemuda sebagai penerus bangsa.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekhilafan penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat dan Arief Effendi, 2013, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideas Publishing
- Alwarisal Imam Zaidallah, 2002, *Strategi Dakwah*, Jakarta: Kalam Mulia
- Aripudin Acep, 2012, *Dakwah AntarBudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Asef Syaiful Muhtadi, 2003, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia
- Al-Jumanatul Ali, *Al-Quran dan Terjemahannya*
- Anton. 2001, M. Mulyono, *Aktivitas Belajar*, Bandung: Yrama
- Bustanuddin Agus, 2007, *Islam dan Pembangunan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*
- Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, 2019, *Al Islam dan Kemubadiyaban Islam & Ipteks*, Jawa Barat: Edu Publisher
- Febri Yulika, 2016, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*, Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang
- Haris Herdiyansyah, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika
- [Http://asayhanafi.blogspot.com/2011/03/makna-hadroh.html](http://asayhanafi.blogspot.com/2011/03/makna-hadroh.html)
- Kartono Kartini, 1996, *Pengantar Riset Sosial*, Bandung: CV Bandar Maju
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Luki Agung Lesmana P, 2008, "Implementasi islam Melalui Seni Musik Islami (Study Deskriptif Pada Grup Nasyid Edcoustik)", *Tarbawy*, Vol. 2, No. 1
- Miranda Risang Ayu, *Problem Pengembangan Seni Kontemporer Islam*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal
- M. Bahri Ghazali, 1997, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

- M. Ali Chasan Umar, 1981, *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya*, Semarang: PT Karta Isha Putra
- Moh. Ali Aziz, 2016, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Mujdahidin, 1985, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: PT Gunung
- Notowidagdo Rohiman, 1997, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nur Saidah, 2008, "Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. V, No. 1
- Readmore <https://almanhaj.or.id/3276-anjuran-bershalawat-kepada-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html>.
- Rini Setiawati, 2009, *Ilmu Dakwah*, Bandar Lampung: Pusikamla
- Rois Mahfud, 2011, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga
- Rosadi Ruslan, 2010, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rosidi, 2013, *Metode Dakwah Multikultural*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing
- Siti Maryam, 2012, *Damai Dalam Budaya Integrasi tradisi Syi'ah dalam Komunitas Ahlusunah waljama'ah di Indonesia*, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI
- S. Nasution, 2006, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi research*, Yogyakarta: PT Adi Offset
- Wina Sanjaya, 2013, *Penelitian Pendidikan; jenis, metode dan prosedur*, Jakarta: Kencana
- Wardi Bachtiar, 1997, *Metodologi penelitian Ilmu dakwah*, Jakarta: Logos
- Yusuf Al-Qardhawi, 2001, *Seni Hiburan Dalam Islam, Alih Bahasa*, Hadi Mulyo, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar